

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum merupakan sarana penting yang dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beraktifitas. Sarana ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat perkotaan yang berpenghasilan menengah ke bawah untuk menunjang kegiatan sehari-hari, sehingga mobilitas jasa angkutan umum ini sangat dirasakan penting keberadaannya.

Pada saat ini Bahan Bakar Minyak masih menjadi sumber energi pokok pada sektor transportasi. Di Indonesia, sektor transportasi merupakan konsumen Bahan Bakar Minyak (BBM) terbesar, dan diikuti oleh sektor yang lain. Konsumsi BBM untuk sektor transportasi dipengaruhi oleh fluktuasi harga BBM. Dampak kenaikan harga minyak dunia mengakibatkan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak. Akibatnya secara langsung berdampak terhadap dinaikkannya tarif angkutan umum. Fluktuasi harga BBM tersebut mempengaruhi kenaikan Biaya Produksi Pelayanan (BPP) angkutan umum khususnya Angkutan Umum Penumpang (AUP). Tetap beroperasinya angkutan umum jelas disertai dengan upaya menekan biaya produksi pelayanan. Besar BPP yang dikeluarkan dan sistem setoran operator angkutan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan angkutan umum yang diberikan. Pengusaha angkutan umum kelas ekonomi sangat rentan terhadap berbagai kebijakan pemerintah terutama berkaitan dengan penetapan harga bahan bakar minyak. Sebagaimana diketahui bahwa dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini, pemerintah telah menetapkan kebijakan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) beberapa kali.

Kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) membawa dampak terjadinya kenaikan biaya perusahaan angkutan sehingga para pengusaha mengharapkan agar pemerintah melakukan penyesuaian tarif angkutan umum. Demikian halnya, apabila terjadi penurunan harga BBM diharapkan pemerintah melakukan penyesuaian tarif secara proporsional pula. Namun, masyarakat pemakai jasa angkutan mengharapkan, penyesuaian tarif ini

hanya terbatas pada perubahan komponen biaya bahan bakar, sehingga tarif angkutan tidak perlu mengalami lonjakan yang tinggi dari tarif sebelum terjadinya kenaikan harga BBM.

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang kesekian kalinya, bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil tetapi juga bagi dunia usaha transportasi. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada biaya operasional sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga tarif angkutan umum. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya polemik antara masyarakat pemakai jasa angkutan dengan para pengusaha yang mengharapkan penyesuaian tarif dilakukan dengan melihat terjadinya perubahan terhadap seluruh komponen biaya pembentukan tarif angkutan.

Untuk mendapatkan pelayanan yang layak dan nyaman, perlu ditetapkan suatu tarif AUP yang mana tarif tersebut juga layak bagi kemampuan penumpang untuk membayar sewa (affordability). Tarif angkutan umum yang layak akan didapat apabila telah dihitung terlebih dahulu biaya operasional kendaraannya (BOK) sehingga tidak akan ada pihak yang dirugikan. Karena apabila BOK diabaikan maka pengusaha AUP lah yang akan mengalami kerugian, karena tarif yang ditetapkan tidak mampu menutupi BOK itu sendiri.

Angkutan Umum Penumpang merupakan salah satu moda transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat di kota Kupang, terutama para pelajar, mahasiswa serta masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Seiring pertumbuhan jumlah penduduk di kota Kupang menyebabkan moda transportasi ini ikut berkembang. Namun, belakangan ini moda transportasi ini mulai kurang diminati oleh masyarakat karena tarif yang diberlakukan mulai membebani masyarakat kecil. Hal ini disebabkan oleh perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) sebagai komponen biaya operasional kendaraan.

Sejalan dengan adanya berbagai permasalahan di atas, maka untuk mengakomodasi kepentingan pengguna jasa angkutan penumpang umum (konsumen) sekaligus memperhatikan kepentingan penyedia jasa, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lapangan mengenai "PENGARUH PERUBAHAN HARGA BBM TERHADAP PENENTUAN TARIF ANGKUTAN UMUM DI KOTA KUPANG".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah;

- 1) Bagaimana pengaruh perubahan harga BBM terhadap Biaya Operasi Kendaraan (BOK)?
- 2) Bagaimana pengaruh perubahan harga BBM terhadap tarif Angkutan Umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Mengetahui besarnya BOK Angkutan Umum akibat perubahan harga BBM.
- 2) Menentukan tarif Angkutan Umum Penumpang (AUP) di Kota Kupang akibat perubahan harga BBM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai landasan untuk menentukan pengaruh perubahan harga BBM terhadap penentuan tarif Angkutan Umum Penumpang.
- 2) Dapat memberikan masukan pada masyarakat/pemerintah mengenai perencanaan transportasi di kota Kupang.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh perubahan harga BBM terhadap penentuan tarif Angkutan Umum Penumpang.
- 4) Mengetahui besarnya tarif yang tepat untuk diberlakukan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempersempit dan memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang ditinjau akan dibatasi, antara lain;

- 1) Trayek yang ditinjau adalah Terminal Kupang – Penfui (28,30 km), karena trayek tersebut adalah trayek dengan jarak tempuh terpanjang dengan mengkonsumsi BBM yang lebih besar dengan trayek lainnya.

- 2) Suku cadang, dan merek oli dianggap sama setiap kendaraan dan melakukan servis dan penggantian suku cadang secara teratur.

1.6 Keterkaitan Dengan Penulis Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini :

Tabel 1.1 : Keterkaitan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Wahyuningsih (2014)	Analisa Biaya Operasi Kendaraan Angkutan Umum Antar Kota Rute Makassar - Pare-Pare	Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan untuk angkutan umum.	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.
2	Charles Sitindaon (2013)	Analisis Biaya Operasi Kendaraan Ruas Jalan Perkotaan Wilayah Kota Medan	Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan untuk angkutan umum.	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.
3	Sumina (2002)	Analisis Biaya Operasi Kendaraan Angkutan Bus Kota Di Surakarta	Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan untuk angkutan umum.	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.
4	Tati Yuniarti (2009)	Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, <i>Ability To Pay</i> dan <i>Willingness To Pay</i> Palu – Kartasura	Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan untuk angkutan umum.	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah.
5	Ferdynandus N. Dos santos (2017)	Evaluasi Jumlah Armada Dan Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Umum (Studi Kasus : Angkutan Kota Kupang Trayek 06	Menghitung besarnya biaya operasional kendaraan untuk angkutan umum.	Lokasi/Tempat penelitian serta masalah